



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27471- 27480

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan *Fintech*, Faktor Sosial Budaya, dan Faktor Ekonomi terhadap Keputusan Investasi UMKM di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

Desy Linawati<sup>1</sup>, Faisol<sup>2</sup>, Andy Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>1</sup>[desylina92@gmail.com](mailto:desylina92@gmail.com), <sup>2</sup>[faisol@unpkdr.ac.id](mailto:faisol@unpkdr.ac.id), <sup>3</sup>[andykurniawan@unpkdr.ac.id](mailto:andykurniawan@unpkdr.ac.id)

### Abstrak

Keputusan investasi menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang keberlangsungan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun demikian, pelaku UMKM di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri masih menghadapi berbagai kendala dalam menentukan keputusan investasi secara tepat. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, faktor sosial budaya, dan kondisi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, faktor sosial budaya, dan faktor ekonomi terhadap keputusan investasi UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode simple random sampling dan melibatkan 103 pelaku UMKM sebagai sampel. Data penelitian berupa data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner secara online dan offline. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan nilai *t*-statistic 4,222 dan *p*-value 0,000. Pemanfaatan *fintech* juga memberikan pengaruh positif dan signifikan, ditunjukkan oleh nilai *t*-statistic 2,518 dan *p*-value 0,012. Faktor sosial budaya berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t*-statistic 2,635 dan *p*-value 0,008, sedangkan faktor ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t*-statistic 3,212 dan *p*-value 0,001. Secara simultan, keempat variabel independen mampu menjelaskan 59,1% variasi keputusan investasi berdasarkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,591, sementara 40,9% dipengaruhi faktor lain di luar model. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan *fintech* secara optimal, dukungan sosial budaya, dan kondisi ekonomi yang mendukung dapat mendorong pelaku UMKM menghasilkan keputusan investasi yang lebih tepat dan produktif.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Pemanfaatan *Fintech*, Faktor Sosial Budaya, Faktor Ekonomi, Keputusan Investasi

### 1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia menempati posisi strategis di kawasan Asia Tenggara dan menjadi salah satu negara anggota G20, yang menunjukkan peran penting Indonesia dalam sistem perekonomian global. Keanggotaan tersebut menegaskan kontribusi Indonesia dalam berbagai forum ekonomi internasional serta pengaruhnya terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi regional maupun global (Putri dan Hastuti 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian dunia menghadapi dinamika yang dipicu oleh ketegangan geopolitik, fluktuasi harga komoditas, serta perubahan kondisi pasar internasional. Ketidakpastian global tersebut turut memengaruhi stabilitas ekonomi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa serta dukungan sumber daya alam yang melimpah, kinerja ekonomi Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan nasional dan stabilitas ekonomi regional [2]. Oleh karena itu, penguatan fondasi ekonomi domestik menjadi hal yang krusial guna menghadapi tantangan dan peluang dalam lingkungan ekonomi global yang dinamis.

Salah satu sektor yang berperan penting dalam memperkuat fondasi ekonomi domestik adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana telah diubah ketentuannya melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. UMKM merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta

pemerataan kesejahteraan masyarakat. Regulasi tersebut juga menegaskan pentingnya pemberdayaan dan penguatan daya saing UMKM sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Kontribusi yang signifikan tersebut menjadikan UMKM sebagai pilar utama perekonomian nasional sekaligus motor penggerak ekonomi rakyat. Oleh karena itu, keberlangsungan, pengembangan, dan daya saing UMKM perlu terus ditingkatkan agar mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pengambilan keputusan investasi masih menjadi tantangan bagi sebagian besar UMKM. Banyak pelaku UMKM cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan operasional jangka pendek dan kurang memperhatikan pentingnya investasi jangka panjang untuk pengembangan usaha. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan pelaku UMKM dalam melakukan analisis investasi secara komprehensif, yang di antaranya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, faktor sosial budaya, serta faktor ekonomi. Hal tersebut juga terjadi pada pelaku UMKM di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Pada tingkat daerah, berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Kediri, jumlah UMKM di Kecamatan Grogol per Juni 2026 sebanyak 2.126 pelaku UMKM. Sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama rendahnya pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan investasi secara tepat. Di sisi lain, Kecamatan Grogol memiliki potensi yang besar untuk pengembangan usaha, didukung oleh pembangunan infrastruktur seperti Jalan Tol Kediri-Tulungagung dan Bandara Dhoho. Potensi tersebut membuka peluang yang semakin besar bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya melalui kegiatan investasi. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, masih terdapat pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam menentukan waktu berinvestasi, memilih bentuk investasi yang tepat, serta mengalokasikan modal untuk pengembangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, dukungan lingkungan sosial budaya, serta kondisi ekonomi yang mendukung agar pelaku UMKM mampu mengambil keputusan investasi secara lebih tepat dan produktif. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi pelaku UMKM di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, sehingga penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, faktor sosial budaya, dan faktor ekonomi terhadap keputusan investasi menjadi penting untuk dilakukan.

Perilaku pengambilan keputusan investasi dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) memberikan kerangka teoritis yang relevan. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat (*intention*). Dalam konteks penelitian ini, niat tersebut diwujudkan dalam keputusan investasi pelaku UMKM yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behavior*) adalah sikap individu terhadap tindakan untuk berinvestasi yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, yaitu seberapa baik seseorang memahami pengetahuan keuangan sehingga mampu membentuk keyakinan dan sikap positif terhadap pengambilan keputusan. Norma subjektif (*Subjective Norm*) merupakan persepsi pelaku UMKM terhadap tekanan atau dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya yaitu keluarga, teman, rekan bisnis, komunitas yang dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Dukungan sosial tersebut dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih yakin dalam melakukan investasi. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) adalah keyakinan individu bahwa mereka mampu melakukan tindakan untuk berinvestasi, yaitu mereka merasa bisa berinvestasi berdasarkan pengalaman, keterampilan, modal, dan hambatan yang dihadapi. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif pelaku usaha terhadap investasi. Faktor sosial budaya memengaruhi norma subjektif melalui dukungan atau tekanan dari lingkungan sosial, sedangkan pemanfaatan *financial technology* (*fintech*) dan faktor ekonomi mempengaruhi persepsi kontrol perilaku pelaku UMKM terhadap kemampuan mereka dalam berinvestasi. Dengan demikian, TPB mampu menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal secara simultan memengaruhi keputusan investasi UMKM [3].

Berdasarkan uraian diatas, variabel literasi keuangan, *fintech*, faktor sosial budaya, faktor ekonomi memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada UMKM. Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu oleh (Ni Ketut Sukanti et al, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi pelaku UMKM, selain itu pendapatan juga berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Chotimah et al 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak negatif pada keputusan investasi karena para responden cenderung mengikuti saran ahli atau pihak lain dibandingkan pengetahuan keuangan yang dimiliki secara pribadi dalam menentukan keputusan investasi.

Selain literasi keuangan, faktor *fintech* juga diduga mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian [5] menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap aplikasi *fintech*, persepsi kemudahan, dan kepercayaan dalam menggunakan aplikasi *fintech* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada UMKM. Sebaliknya, (Fadila et al.

2022) membuktikan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena sebagian wilayah penelitiannya belum didukung dan belum tersedia layanan platform *fintech*.

Faktor sosial budaya juga menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian (Cahyani et al. 2026) menyatakan bahwa faktor sosial budaya berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai budaya serta lingkungan sosial memiliki peran dalam membentuk perilaku dan keputusan investasi seseorang. Akan tetapi, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Prasasti 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan juga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, variabel sosiodemografi yang mencerminkan karakteristik sosial individu tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dibandingkan faktor sosial budaya tertentu.

Selanjutnya, faktor ekonomi juga diyakini memiliki peran dalam menentukan keputusan investasi. Penelitian (Yulia Rachma 2022) menyatakan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, dalam temuannya menyatakan bahwa semakin tinggi ekonomi seseorang maka semakin besar kecenderungan niat untuk melakukan investasi. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Lusi Herawati et al. 2025) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor ekonomi terhadap keputusan investasi masih belum konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian terkait faktor yang mempengaruhi keputusan investasi beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa literasi keuangan, *fintech*, faktor sosial budaya, faktor ekonomi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *fintech*, faktor sosial budaya, faktor ekonomi berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan peneliti lainnya menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh atau bahkan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap keputusan investasi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing faktor terhadap keputusan investasi masih belum konsisten dan perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berupaya mengisi gap penelitian dengan mengintegrasikan variabel literasi keuangan, *fintech*, faktor sosial budaya, faktor ekonomi dalam satu model penelitian untuk menganalisis pengaruhnya terhadap keputusan investasi UMKM. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, yang memiliki karakteristik berbeda dengan objek penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan *Fintech*, Faktor Sosial Budaya, Faktor Ekonomi, Terhadap Keputusan Investasi UMKM di Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk mengukur variabel penelitian melalui data yang berbentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan [7]. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen [7].

### 2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dengan objek penelitian yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

### 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, lalu ditarik kesimpulannya, sering kali menggunakan metode survei pada populasi besar maupun kecil untuk menemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan variabel, dengan sampel sebagai bagian dari populasi untuk dianalisis lebih lanjut [7]. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Berdasarkan data pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) jumlah UMKM di Kecamatan Grogol pada per Juni 2026 sebanyak 2.126 pelaku UMKM.

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Pemilihan sampel yang tepat penting agar hasil penelitian bisa digeneralisasikan ke populasi secara valid. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 77 UMKM Kabupaten Kediri.

#### 2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai responden penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 103 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

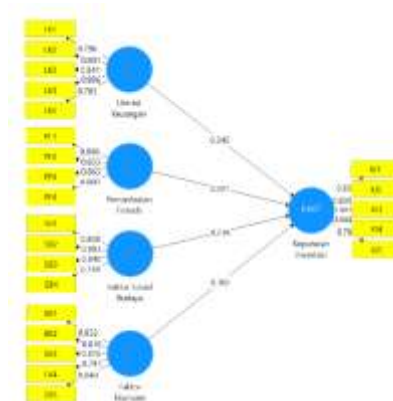
#### 2.5 Teknik Analisis

Teknik analisis merujuk pada proses sistematis untuk memeriksa, mengorganisir, dan mengevaluasi data atau informasi guna mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Teknik ini dapat berupa analisis kuantitatif yang menggunakan data numerik dan statistik, atau analisis kualitatif yang berfokus pada pemahaman makna atau konteks dari data yang tidak terstruktur. Dalam praktiknya, teknik analisis digunakan di berbagai bidang, seperti riset pasar, ilmu sosial, dan analisis bisnis, untuk menggali wawasan yang mendalam dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja atau pemecahan masalah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Evaluasi *Outer Model*



Gambar 1. Nilai *Outer Loading*

Sumber: Data Primer, *SmartPLS 3.0*, 2026

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan validitas konvergen juga dapat dibuktikan melalui nilai *Average Variance Extracted* (ALVE). Sebuah konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai ALVE lebih besar dari 0,5.

##### 3.1.2 *Outer Loading*

Tabel 1. Hasil *Outer Loading*

| No | Variabel             | Indikator | Outer Loadings |
|----|----------------------|-----------|----------------|
| 1  | Faktor Ekonomi       | EK1       | 0.852          |
|    |                      | EK2       | 0.810          |
|    |                      | EK3       | 0.870          |
|    |                      | EK4       | 0.797          |
|    |                      | EK5       | 0.840          |
| 2. | Faktor Sosial Budaya | SB1       | 0.808          |
|    |                      | SB2       | 0.883          |
|    |                      | SB3       | 0.840          |
|    |                      | SB4       | 0.769          |
| 3. | Keputusan Investasi  | KI1       | 0.857          |
|    |                      | KI2       | 0.800          |
|    |                      | KI3       | 0.881          |
|    |                      | KI4       | 0.844          |
|    |                      | KI5       | 0.781          |
| 4. | Literasi Keuangan    | LK1       | 0.796          |

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13623>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

|    |                            |     |       |
|----|----------------------------|-----|-------|
|    |                            | LK2 | 0.801 |
|    |                            | LK3 | 0.841 |
|    |                            | LK4 | 0.806 |
|    |                            | LK5 | 0.783 |
| 5. | Pemanfaatan <i>Fintech</i> | PF1 | 0.896 |
|    |                            | PF2 | 0.833 |
|    |                            | PF3 | 0.865 |
|    |                            | PF4 | 0.880 |

Sumber: Data Primer, *SmartPLS* 3.0, 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan seluruh indikator pada variable faktor ekonomi, faktor sosial budaya, keputusan investasi, literasi keuangan, dan pemanfaatan fintech memiliki nilai loading faktor di atas 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik, sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

### 3.1.3 Construct Validity and Reliability

Tabel 2. Hasil Construct Validity and Reliability

| No | Variabel                   | Cronbach's Alpha | Composite Reliability (Rho-a) | Composite Reliability (Rho-c) | AVE   |
|----|----------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------|
| 1. | Faktor Ekonomi             | 0.891            | 0.899                         | 0.920                         | 0.696 |
| 2. | Faktor Sosial Budaya       | 0.845            | 0.852                         | 0.896                         | 0.683 |
| 3. | Keputusan Investasi        | 0.890            | 0.894                         | 0.919                         | 0.695 |
| 4. | Literasi Keuangan          | 0.865            | 0.871                         | 0.902                         | 0.649 |
| 5. | Pemanfaatan <i>Fintech</i> | 0.891            | 0.895                         | 0.925                         | 0.754 |

Sumber: Data Primer, *SmartPLS* 3.0, 2026

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,7, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji validitas konvergen juga menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5. Faktor Ekonomi (0,696), Faktor Sosial Budaya (0,683), Keputusan Investasi (0,695), Literasi Keuangan (0,649), dan Pemanfaatan Fintech (0,754) sehingga seluruh variabel dinyatakan valid dan reliabel.

### 3.1.4 Discriminant Validity

Tabel 3. Hasil Fornell Larcker Criterion

|                      | Faktor Ekonomi | Faktor Sosial Budaya | Keputusan Investasi | Literasi Keuangan | Pemanfaatan Fintech |
|----------------------|----------------|----------------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| Faktor Ekonomi       | 0.834          |                      |                     |                   |                     |
| Faktor Sosial Budaya | 0.529          | 0.826                |                     |                   |                     |
| Keputusan Investasi  | 0.633          | 0.558                | 0.833               |                   |                     |
| Literasi Keuangan    | 0.502          | 0.352                | 0.615               | 0.806             |                     |
| Pemanfaatan Fintech  | 0.175          | 0.213                | 0.372               | 0.201             | 0.869               |

Sumber: Data Primer, *SmartPLS* 3.0, 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing variabel lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap variabel lain dalam model. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki hubungan yang lebih kuat dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi kriteria Fornell-Larcker sebagai salah satu metode pengujian validitas diskriminan.

### 3.1.5 Cross Loading

Tabel 4. Hasil Cross Loading

|     | Faktor Ekonomi | Faktor Sosial Budaya | Keputusan Investasi | Literasi Keuangan | Pemanfaatan Fintech |
|-----|----------------|----------------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| EK1 | 0.852          | 0.434                | 0.586               | 0.471             | 0.182               |
| EK2 | 0.810          | 0.451                | 0.599               | 0.440             | 0.142               |
| EK3 | 0.870          | 0.528                | 0.512               | 0.333             | 0.079               |
| EK4 | 0.797          | 0.295                | 0.420               | 0.348             | 0.091               |
| EK5 | 0.840          | 0.475                | 0.481               | 0.484             | 0.229               |
| KI1 | 0.564          | 0.481                | 0.857               | 0.519             | 0.385               |
| KI2 | 0.496          | 0.416                | 0.800               | 0.507             | 0.351               |
| KI3 | 0.574          | 0.504                | 0.881               | 0.565             | 0.283               |
| KI4 | 0.499          | 0.489                | 0.844               | 0.547             | 0.245               |
| KI5 | 0.500          | 0.432                | 0.781               | 0.413             | 0.284               |
| LK1 | 0.418          | 0.256                | 0.432               | 0.796             | 0.079               |
| LK2 | 0.406          | 0.349                | 0.500               | 0.801             | 0.082               |
| LK3 | 0.393          | 0.342                | 0.573               | 0.841             | 0.103               |
| LK4 | 0.418          | 0.272                | 0.467               | 0.806             | 0.241               |
| LK5 | 0.395          | 0.184                | 0.486               | 0.783             | 0.310               |
| PF1 | 0.130          | 0.160                | 0.346               | 0.195             | 0.896               |
| PF2 | 0.141          | 0.176                | 0.300               | 0.193             | 0.833               |

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13623>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

|     |       |       |       |       |       |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|
| PF3 | 0.183 | 0.160 | 0.311 | 0.171 | 0.865 |
| PF4 | 0.158 | 0.242 | 0.333 | 0.139 | 0.880 |
| SB1 | 0.438 | 0.808 | 0.477 | 0.379 | 0.185 |
| SB2 | 0.395 | 0.883 | 0.471 | 0.278 | 0.199 |
| SB3 | 0.457 | 0.840 | 0.500 | 0.313 | 0.178 |
| SB4 | 0.465 | 0.769 | 0.384 | 0.170 | 0.136 |

Sumber: Data diolah, 2025

Sumber: Data Primer, *SmartPLS* 3.0, 2026

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya, dengan nilai di atas 0,7. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruknya secara baik serta memiliki hubungan yang lebih kuat dengan konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi tumpang tindih (*cross loading*) antar indikator dari konstruk yang berbeda.

### 3.1.6 Uji Multikolinearitas (VIF)

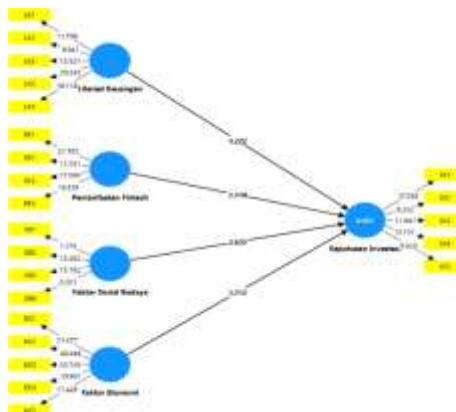
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

| No  | Indikator | VIF   |
|-----|-----------|-------|
| 1.  | EK1       | 2.446 |
| 2.  | EK2       | 2.020 |
| 3.  | EK3       | 2.902 |
| 4.  | EK4       | 2.517 |
| 5.  | EK5       | 2.361 |
| 6.  | KI1       | 2.391 |
| 7.  | KI2       | 1.965 |
| 8.  | KI3       | 2.914 |
| 9.  | KI4       | 2.509 |
| 10. | KI5       | 1.859 |
| 11. | LK1       | 1.979 |
| 12. | LK2       | 2.193 |
| 13. | LK3       | 2.349 |
| 14. | LK4       | 2.877 |
| 15. | LK5       | 2.725 |
| 16. | PF1       | 2.822 |
| 17. | PF2       | 2.186 |
| 18. | PF3       | 2.562 |
| 19. | PF4       | 2.633 |
| 20. | SB1       | 1.962 |
| 21. | SB2       | 2.778 |
| 22. | SB3       | 2.274 |
| 23. | SB4       | 1.702 |

Sumber: Data Primer, *SmartPLS* 3.0, 2026

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa seluruh indikator pada setiap variabel memiliki nilai VIF berkisar antara 1,702 hingga 2,914, yang berada di bawah batas maksimum 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel dalam model penelitian, sehingga masing-masing variabel independen tidak memiliki hubungan yang terlalu tinggi dengan variabel independen lainnya.

### 3.1.7 Evaluasi Inner Model



Gambar 2. Nilai Inner Model

Sumber: Data Primer, *SmartPLS* 3.0, 2026

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan hasil pengujian model struktural, variabel Literasi Keuangan, Faktor Sosial Budaya, Faktor Ekonomi, dan Pemanfaatan Fintech masing-masing memperoleh nilai t-statistic sebesar

4,222; 2,635; 3,212; dan 2,518. Seluruh nilai tersebut berada di atas nilai kritis 1,96, sehingga keempat variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

### 3.1.8 R-Square

Tabel 6. Hasil R-Square

|                     | R-square | R-square adjusted |
|---------------------|----------|-------------------|
| Keputusan Investasi | 0.607    | 0.591             |

Sumber : Data diolah, SmartPLS 3.0, 2026

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai kuadrat sebesar 0,591 yang berarti variabel-variabel independent dalam penelitian ini menjelaskan sekitar 60,7% dari variabel dependen. Sisanya, yaitu 40,3% yang mempengaruhi faktor yang tidak ditambahkan ke dalam model penelitian.

### 3.1.9 Uji F-Square

Tabel 7. Hasil Uji F-Square

| No | Variabel             | Keputusan Investasi |
|----|----------------------|---------------------|
| 1. | Faktor Ekonomi       | 0.140               |
| 2. | Faktor Sosial Budaya | 0.099               |
| 3. | Literasi Keuangan    | 0.213               |
| 4. | Pemanfaatan Fintech  | 0.096               |

Sumber : Data diolah, SmartPLS 3.0, 2026

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji F-square yaitu Literasi Keuangan memiliki pengaruh sedang terhadap Keputusan Investasi (0,213; rentang 0,15–0,35) dan merupakan variabel dengan kontribusi tertinggi. Sementara itu, Faktor Ekonomi (0,140), Faktor Sosial Budaya (0,099), dan Pemanfaatan Fintech (0,096) masing-masing menunjukkan pengaruh kecil (di bawah 0,15), meski tetap berkontribusi terhadap Keputusan Investasi.

### 3.1.10 Uji Q Square

Tabel 8. Hasil Uji Q Square

|                     | Q <sup>2</sup> predict |
|---------------------|------------------------|
| Keputusan Investasi | 0.561                  |

Sumber: Data Primer, SmartPLS 3.0, 2026

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan diperoleh nilai Q<sup>2</sup> sebesar 0,561 pada variabel endogen Keputusan Investasi. Nilai tersebut lebih besar dari 0, sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi variabel endogen, di mana literasi keuangan, pemanfaatan fintech, faktor sosial budaya, dan faktor ekonomi mampu menjelaskan serta memprediksi Keputusan Investasi UMKM dengan baik.

### 3.1.11 Model Fit

Tabel 9. Hasil Uji Model Fit

| No | Indikator Fit | Model | Saturated model | Estimated model |
|----|---------------|-------|-----------------|-----------------|
| 1. | SRMR          |       | 0.073           | 0.073           |
| 2. | NFI           |       | 0.723           | 0.723           |

Sumber: Data Primer, SmartPLS 3.0, 2026

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,073 dan nilai NFI sebesar 0,723. Nilai SRMR telah memenuhi kriteria karena berada di bawah 0,08, sedangkan nilai NFI menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik.

### 3.1.12 Path Coefficient

Tabel 10. Uji Hipotesis

| No | Hubungan Antar Variabel                     | Original sample (O) | T statistics<br>( O/STDEV ) | P values |
|----|---------------------------------------------|---------------------|-----------------------------|----------|
| 1. | Faktor Ekonomi -> Keputusan Investasi       | 0.302               | 3.212                       | 0.001    |
| 2. | Faktor Sosial Budaya -> Keputusan Investasi | 0.236               | 2.635                       | 0.008    |
| 3. | Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi    | 0.34                | 4.222                       | 0.000    |
| 4. | Pemanfaatan Fintech -> Keputusan Investasi  | 0.201               | 2.518                       | 0.012    |

Sumber: Data Primer, SmartPLS 3.0, 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan seluruh hipotesis dinyatakan diterima, di mana Literasi Keuangan, Pemanfaatan Fintech, Faktor Sosial Budaya, dan Faktor Ekonomi masing-masing terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Investasi (nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05).

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 4,222 yang lebih besar dari 1,96

serta *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,340 menunjukkan bahwa arah hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi bersifat positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi UMKM diterima. Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), khususnya pada komponen *perceived behavioral control*. Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan dalam mengelola suatu tindakan akan lebih mudah mengambil keputusan untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam penelitian ini, literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pengelolaan keuangan, mengenali manfaat dan risiko investasi, serta memilih alternatif investasi yang sesuai. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin besar pula keyakinan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan investasi secara tepat.

Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM di Kecamatan Grogol yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan usaha, menyusun perencanaan keuangan, mempertimbangkan risiko investasi, serta menentukan pilihan investasi yang memberikan manfaat bagi perkembangan usahanya. Sebaliknya, pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan lebih berhati-hati bahkan cenderung menunda keputusan investasi karena kurang memahami manfaat, risiko, maupun cara pengelolaan investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong pelaku UMKM dalam mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terencana.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Mulyanti & Nurhayati, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menentukan keputusan investasi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi UMKM.

### 3.2.2 Pengaruh Pemanfaatan *Fintech* terhadap Keputusan Investasi UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,518 yang lebih besar dari 1,96 dan *p-value* sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai Original Sample sebesar 0,201 menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan *fintech* dan keputusan investasi memiliki arah positif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pemanfaatan *fintech* berpengaruh terhadap keputusan investasi UMKM dinyatakan diterima. Artinya, semakin baik pemanfaatan layanan keuangan digital oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), terutama pada komponen *perceived behavioral control*. Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang akan lebih terdorong untuk melakukan suatu tindakan apabila merasa memiliki kemudahan, kemampuan, dan kendali dalam melaksanakannya. Dalam penelitian ini, penggunaan layanan keuangan digital dapat meningkatkan keyakinan pelaku UMKM karena memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, memperoleh informasi keuangan, serta mengakses berbagai layanan pembiayaan. Kemudahan tersebut mendorong pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan *fintech* membantu pelaku UMKM di Kecamatan Grogol dalam mengelola aktivitas keuangan usahanya secara lebih praktis dan efisien. Berbagai layanan seperti pembayaran digital, transfer dana, pencatatan transaksi, hingga akses pembiayaan dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui aplikasi keuangan digital. Kemudahan tersebut membuat pelaku usaha lebih mudah memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan usahanya sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, semakin optimal pemanfaatan layanan keuangan digital, semakin besar pula peluang pelaku UMKM untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Zendrato et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan, tampilan aplikasi, ketersediaan sistem, privasi, dan keamanan menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan layanan keuangan digital dalam mendukung pengambilan keputusan investasi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan *fintech* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi pada pelaku UMKM.

### 3.2.3 Pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Keputusan Investasi UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor sosial budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t*-statistic sebesar 2,635 yang lebih besar dari 1,96 dan *p*-value sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai Original Sample sebesar 0,236 menunjukkan bahwa hubungan antara faktor sosial budaya dan keputusan investasi bersifat positif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa faktor sosial budaya berpengaruh terhadap keputusan investasi UMKM dinyatakan diterima. Artinya, semakin baik lingkungan sosial dan budaya yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), khususnya pada komponen subjective norm. Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan pribadi, tetapi juga oleh pandangan, dukungan, maupun pengaruh dari lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam penelitian ini, keluarga, teman, rekan sesama pelaku usaha, dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan masyarakat dapat memengaruhi cara pelaku UMKM dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Semakin besar dukungan dan pengaruh positif yang diterima, maka semakin tinggi pula keyakinan pelaku usaha untuk melakukan investasi.

Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM di Kecamatan Grogol tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya tempat mereka menjalankan usaha. Informasi yang diperoleh dari keluarga, sesama pelaku UMKM, komunitas usaha, maupun masyarakat sekitar sering menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, budaya saling berbagi pengalaman usaha dan bertukar informasi mengenai peluang bisnis juga dapat meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya melalui investasi. Oleh karena itu, lingkungan sosial dan budaya yang mendukung dapat menjadi faktor penting dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Cahyani Erika Setia et al., 2026) yang menyatakan bahwa faktor sosial budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai budaya serta pengaruh dari lingkungan sosial mampu membentuk cara berpikir dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa faktor sosial budaya menjadi salah satu aspek yang turut memengaruhi keputusan investasi pada pelaku UMKM.

### 3.2.4 Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Keputusan Investasi UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t*-statistic sebesar 3,212, yang lebih besar dari 1,96, serta *p*-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai Original Sample sebesar 0,302 menunjukkan arah hubungan yang positif antara faktor ekonomi dan keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa faktor ekonomi berpengaruh terhadap keputusan investasi UMKM dinyatakan diterima. Artinya, semakin baik kondisi ekonomi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi dalam rangka mengembangkan usahanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), khususnya pada komponen perceived behavioral control. Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang akan lebih terdorong melakukan suatu tindakan apabila merasa memiliki kemampuan dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakannya. Dalam penelitian ini, kondisi ekonomi seperti tingkat pendapatan usaha, ketersediaan modal, kemudahan memperoleh pembiayaan, serta stabilitas usaha memberikan keyakinan kepada pelaku UMKM bahwa mereka mampu melakukan investasi. Semakin baik kondisi ekonomi yang dimiliki, semakin tinggi pula keyakinan mereka untuk merealisasikan keputusan investasi.

Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM di Kecamatan Grogol umumnya mempertimbangkan kondisi ekonomi sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Pendapatan usaha yang stabil, modal yang mencukupi, serta adanya akses terhadap sumber pembiayaan menjadi faktor penting dalam menentukan keberanian untuk menambah aset, membeli peralatan produksi, memperluas usaha, maupun meningkatkan kapasitas bisnis. Sebaliknya, apabila kondisi ekonomi kurang mendukung, pelaku UMKM cenderung lebih berhati-hati atau bahkan menunda keputusan investasi karena mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hermawan Rizki Andri et al., 2024) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kondisi ekonomi yang baik akan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan investasi. Semakin kuat kondisi ekonomi yang dimiliki, semakin besar pula peluang pelaku usaha untuk mengambil keputusan investasi yang bertujuan meningkatkan perkembangan dan keberlanjutan usahanya. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu aspek yang berperan dalam memengaruhi keputusan investasi UMKM.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, kesimpulan pada penelitian ini bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, Pemanfaatan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, Faktor sosial budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, Faktor ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Secara keseluruhan, literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, faktor sosial budaya, dan faktor ekonomi memberikan kontribusi positif terhadap keputusan investasi UMKM di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

#### Referensi

- [1] A. H. C. Putri and S. Hastuti, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Laba UMKM (Studi Empiris UMKM Di Kota Surabaya)," *Action Res. Lit.*, vol. 5, no. 2, pp. 51–58, 2021, doi: 10.46799/ar.v5i2.83.
- [2] A. W. Sari, "Sari, A. W., Purwanto, B., & Viana, E. D. (2023). Literasi keuangan dan faktor yang memengaruhi minat pelaku umkm berinvestasi di pasar modal analisis theory of planned behavior. INOBIS Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manaje.pdf," vol. 06, 2023.
- [3] A. D. Iranda and D. Rahmawati, "Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia," *Pendidik. Akuntansi Indones.*, vol. 21, no. 1, pp. 19–40, 2023.
- [4] Ni Ketut Sukanti, Putu Gede Denny Herlambang, and Ni Luh Dewi Yanti, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal," *Sammajiva J. Penelit. Bisnis dan Manaj.*, vol. 2, no. 3, pp. 98–113, 2024, doi: 10.47861/sammajiva.v2i3.1187.
- [5] M. Vasthi Giarta, R. Partono, U. Wijaya, and K. Surabaya, "Pengaruh Financial Literacy, FInancial Technology, Overconvidence dan Risiko Perception terhadap Keputusan Investasi Wirausaha Sektor F&B di Suarabaya," 2021.
- [6] Lusi Herawati, Yulita Zanaria, and Elmira Febri Darmayanti, "Pengaruh Pengetahuan, Income, dan Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Minat Berinvestasi sebagai Variabel Intervening di Metro Timur," *J. Oikonomia*, vol. 2, no. 2, pp. 48–58, 2025, doi: 10.69747/oikonomia.v2i2.73.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2023.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*, 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [9] D. Mulyanti and A. Nurhayati, "Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat," *Ekono Insentif*, vol. 16, no. 2, pp. 63–81, 2022, doi: 10.36787/jei.v16i2.887.
- [10] A. Zendrato, P. F. Hulu, S. Zebua, and M. M. Bate'e, "Pengaruh financial technology terhadap keberlangsungan UMKM," *RIGGS J.*, vol. 4, no. 3, pp. 3303–3325, 2025.
- [11] E. S. Cahyani and M. I. Harahap, "Pengaruh Literasi Keuangan , Budaya , Social Influence Terhadap Keputusan Investasi Kelas Menengah Muslim Pertumbuhan kelas menengah Muslim di Kota Medan yang semakin pesat belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas keputusan investasi yang rasional dan," pp. 18–45.
- [12] R. A. Hermawan, Sissah, and A. S. Fikri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur)," *Maslahah J. Manaj. dan Ekon. Syariah*, vol. 2, no. 4, pp. 147–161, 2024.